

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Lamongan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Yakni penelitian yang menekankan pada penjelasan dalam bentuk uraian. Data-data yang dikumpulkan berbentuk data uraian kata-kata, gambar dan sejenisnya, tidak berbentuk angka.<sup>1</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dalam bentuk deskriptif secara utuh dan apa adanya tentang suatu fenomena, keadaan, dan bukan untuk menguji hipotesis.

Dari penjelasan diatas peneliti mengemukakan alasan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan secara deskriptif tentang bagaimana implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Lamongan.

#### **B. Subyek Penelitian**

Terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mendeskripsikan subjek penelitian merupakan informan karena dapat memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu.<sup>2</sup> Moleong juga mendefinisikan subjek penelitian sebagai

---

<sup>1</sup> Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2020), 32.

<sup>2</sup> Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 88

informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. subjek penelitian berkaitan dengan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi atau tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan yang terletak di Jl. Veteran no. 43, Jetis Lamongan.

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena ketertarikan peneliti terhadap Program Keagamaan yang ada di MAN 1 Lamongan. Serta keadaan siswanya yang diwajibkan untuk menetap di ma'had MAN 1 Lamongan sehingga siswa selalu mempelajari dan melakukan praktik kegiatan-kegiatan keagamaan baik didalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran sehingga dapat membentuk kecerdasan spiritual pada siswa MAN 1 Lamongan.

## **C. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah obyek dari mana data bisa diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

#### ***a. Sumber Data Primer***

Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Sumber data primer berupa catatan hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan narasumber atau informan yang terlibat dalam penelitian. Yang kemudian direkam atau dicatat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak terkait yakni kepala program keagamaan MAN 1 Lamongan. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Data yang didapat dari hasil wawancara tentang program keagamaan di MAN 1 Lamongan
- 2) Data yang didapat dari hasil wawancara tentang implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Lamongan

***b. Sumber Data Sekunder***

Data sekunder adalah data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden). Sumber data sekunder diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada atau data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen. Adapun yang termasuk jenis data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Sejarah berdirinya MAN 1 Lamongan
- 2) Letak Geografis MAN 1 Lamongan
- 3) Profil sekolah MAN 1 Lamongan
- 4) Jumlah guru MAN 1 Lamongan
- 5) Jumlah Siswa MAN 1 Lamongan

## 2. Jenis Data

Pada penelitian umumnya terdapat dua macam jenis data yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif. Namun jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif merupakan data yang tersusun dalam bentuk kata-kata bukan angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Ketika melakukan pengamatan tidak sembarang hal diamati, melainkan membutuhkan sebuah keseriusan agar hasil dari pengamatan tersebut dapat menghasilkan hasil yang baik dan bermanfaat. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian diproses agar menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dijadikan sebuah penelitian. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>1</sup>

Adapun teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data secara nyata sehingga memperoleh data yang dapat diolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara observasi, dan dokumentasi, dengan uraian sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara memiliki banyak definisi tergantung konteksnya.

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Dr. Umar Shiddiq,

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), 59

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>2</sup>

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pewawancara dan narasumber, dalam kegiatan wawancara didalamnya terkandung sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Akan tetapi keduanya saling menjadi pendengar dan pembicara. Wawancara terdiri dari beberapa macam, yaitu sebagai berikut :

**a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, kemudian peneliti atau pengumpul data mencatat jawaban dari responden. Dengan wawancara

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 61

terstruktur, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.<sup>3</sup>

Saat melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu atau alat pendukung, seperti gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan dengan baik dan lancar.

**b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)**

Jenis wawancara semiterstruktur telah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dipaparkan oleh informan.<sup>4</sup>

**c. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*)**

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 63

<sup>4</sup> *Ibid.*, 64

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>5</sup>

Dengan demikian peneliti melaksanakan wawancara dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru yang menjabat sebagai ketua program Keagamaan MAN 1 Lamongan, dan siswa program keagamaan MAN 1 Lamongan.

## **2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung terkait perilaku, kegiatan, waktu, kejadian, keadaan di lokasi penelitian secara sistematis. Kemudian, Peneliti mencatat semua yang diamati terkait fokus penelitian dan menguraikannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthews and Ross observasi merupakan proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.<sup>6</sup>

Dengan demikian peneliti melakukan pengamatan secara langsung di MAN 1 Lamongan untuk mengamati proses implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumentasi merupakan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 64

<sup>6</sup> *Ibid.*, 66

metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber yang didapat dari dokumentasi berfungsi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.<sup>7</sup>

Sumber dokumentasi dapat berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, literatur, agenda, dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan membantu dalam pembuatan interpretasi data.

Diantara dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi penelitian ini yaitu data profil madrasah, data siswa, data guru dan data tentang bukti fisik terkait implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan siswa di MAN 1 Lamongan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir sebagaimana dikutip oleh ahmad rijali mengemukakan analisis data sebagai upaya mencari data melalui proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan, menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>8</sup>

Berangkat dari definisi analisis data yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir, tersirat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni 1) upaya

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 141

<sup>8</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (2018), 84.

mencari data proses lapangan dengan mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan (b) menata secara sistematis hasil pengamatan atau temuan yang didapat di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna dilakukan secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif berkaitan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Dari pemahaman tersebut, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dengan uraian sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data adalah proses pemilihan hal-hal pokok, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>9</sup> Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Dengan cara : melakukan seleksi secara ketat terhadap data, membuat ringkasan atau uraian singkat, dan mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih luas.

---

<sup>9</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", 91

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika penyusunan sejumlah informasi yang didapat, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif atau berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, bagan dan grafik. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah didapat, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau jika sebaliknya dilakukan analisis ulang.<sup>10</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

proses penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lokasi penelitian. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti dari temuan-temuan yang didapat, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara luas, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Yang awalnya belum jelas, namun setelah dilakukan peningkatan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>11</sup>

Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan,

---

<sup>10</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", 94

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", 94

(2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda.<sup>12</sup> Adapun tujuan dari teknik triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis triangulasi, yakni :

#### ***a. Triangulasi Sumber***

Triangulasi sumber yaitu proses uji keabsahan dengan cara mengonfirmasikan data penelitian yang sudah didapat pada sumber yang berbeda.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh tentang implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan

---

<sup>12</sup> Sigit Hermawan, Amirullah, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Malang : Media Nusa Creative, 2016) 224

<sup>13</sup> *Ibid.*, 225

spiritual siswa di MAN 1 Lamongan dicek keabsahan datanya melalui beberapa sumber.

***b. Triangulasi Teknik***

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui beberapa sumber terkait implementasi program keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Lamongan dicek keabsahan datanya menggunakan metode yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

***c. Triagulasi Waktu***

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

**2. Member Check**

Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Member Check dilakukan setelah satu

periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan<sup>14</sup>

Jadi setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Lamongan selanjutnya akan dikumpulkan data penelitian dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan, kemudian peneliti mengadakan diskusi kepada pemberi data untuk mengecek kembali kesesuaian data yang telah diperoleh pada saat penelitian. Apabila pemberi data telah sepakat dan sepaham dengan hasil penelitian maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel.

### **3. Menggunakan Bahan Referensi**

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah didapat oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melengkapi data-data yang telah diperoleh dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga data lebih dapat dipercaya.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 331.